

PUBLICATION MANUSCRIPT

RELATIONSHIP BETWEEN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV) LITERACY AND PREMATRITAL SEXUAL BEHAVIOR IN GENERATION Z IN INDONESIA

Widhia Rachma Sari, Ratu Matahari
Faculty of Public Health, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta
e-mail:
widhia1903329021@webmail.uad.ac.id

Abstract

Background: The implementation of the marital age maturity program has had a positive impact on the Z generation in Indonesia. However, this generation is also currently facing the threat of premarital sexual behavior due to a lack of reproductive health literacy. The aim of this study was to analyze the association between HIV literacy and premarital sexual behavior among the Z generation in Indonesia. **Methods:** Data from the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) 2017 was used. A total of 18,103 adolescent samples were analyzed using a multiple logistic regression model. The dependent variable of this study was premarital sexual behavior, with HIV literacy as the predictor variable. Multivariable analysis controlled for sociodemographic characteristics such as age, gender, category of residence, last education, and wealth index. **Results:** Adolescents in the Z generation with a good level of HIV literacy were more likely to engage in premarital sexual behavior (AOR=1.38; 95% CI=1.12-1.70; p: 0.002). **Conclusion:** HIV literacy was negatively associated with premarital sexual behavior among adolescents in the Z generation in Indonesia."

Keywords: HIV literacy, premarital sexual behavior, Z generation

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA LITERASI *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS* (HIV) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA GENERAZI Z DI INDONESIA

Widhia Rachma Sari, Ratu Matahari
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
e-mail:
widhia1903329021@webmail.uad.ac.id

INTISARI

Latar Belakang: Program pendewasaan usia perkawinan yang tengah diimplentasikan pemerintah memiliki dampak positif bagi generasi Z. Meskipun demikian, generasi Z saat ini juga dihadapkan pada ancaman perilaku seksual pranikah akibat minimnya literasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi *human immunodeficiency virus* (HIV) dengan perilaku seksual pranikah pada generasi Z di Indonesia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Sebanyak 18.103 sampel remaja dianalisis menggunakan model regresi logistik berganda. **Metode:** Penelitian ini menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Sebanyak 18.103 sampel remaja dianalisis menggunakan model regresi logistik berganda. Variabel dependen penelitian ini yaitu perilaku seksual pranikah, dengan variable prediktor literasi HIV. Analisis multivariabel mengontrol karakteristik sosiodemografis berupa umur, jenis kelamin, kategori tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan indeks kesejahteraan. **Hasil:** generasi Z dengan tingkat literasi HIV yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah (AOR=1,16; 95%CI=1,12-1,70; p: 0,002). **Kesimpulan:** Literasi HIV berhubungan negatif dengan perilaku seksual pranikah pada generasi Z di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi HIV, Perilaku Seksual Pranikah, Generasi Z

1. PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah retrovirus yang mengintegrasikan materi genetik ke dalam banyak sel, memodifikasi DNA proviral, dan membuat kode untuk berbagai protein yang penting bagi kehidupan seperti kita kenal. Virus ini menargetkan sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) (Tahir, 2022). Berbagai faktor, termasuk bimbingan sosial, psikologis dan agama, dapat memengaruhi perilaku seksual seseorang selama masa remajanya. Sikap dan nilai adalah subbidang psikologi eksklusif yang terbukti efektif dalam perilaku seksual pranikah (Goenawan & Sumargi, 2016).

Menurut statistik SDKI tahun 2017, hingga hingga 80% responden perempuan dan 84% responden laki-laki menunjukkan bahwa mereka sedang menjalin hubungan, hingga 45% perempuan dan 44% laki-laki menunjukkan bahwa mereka berpacaran antara usia 15 dan 17 tahun. Remaja pria dan wanita sering pegangan tangan, berciuman, dan saling menyentuh saat mereka berkencan. Menurut penelitian, 64% wanita dan 75% pria mengaku berpegangan tangan, 17% wanita dan 33% pria berpelukan, dan pria lebih sering mencium bibir dari pada wanita saat berpacaran dengan 50% remaja laki-laki 30% remaja perempuan, dan 22% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan kegiatan meraba-raba saat berpacaran sedangkan perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki dengan persentase 5% (BKKBN, 2011).

Menurut data SDKI, remaja yang melakukan aktivitas seksual pertama kali melakukannya karena alasan berikut: 30% karena penasaran, 16% karena kebetulan, dan 3% karena ketahuan atau disakiti oleh pasangan. 74% wanita dan 59% pria yang menjalin hubungan asmara mengatakan bahwa hal itu terjadi pertama kali saat mereka berusia antara 15 dan 19 tahun; proporsi laki-laki yang terlibat dalam hubungan semacam itu paling tinggi pada usia sekitar 17 tahun, dengan sekitar 19% (BKKBN, 2017).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, tidak semua orang Indonesia menyadari bahwa HIV/AIDS mungkin menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka penderita di negara ini. Masih ada anggapan bahwa program sosialisasi HIV/AIDS, termasuk alat dan teknik yang digunakan, harus diatur oleh setiap orang atau organisasi yang melaksanakannya. Selain itu, mengingat bahwa setiap desa dan kota memiliki ciri khasnya sendiri, penting untuk mempertimbangkan perkotaan dan pedesaan secara merata (Nurwati & Rusyidi, 2019).

Menurut tesis L. Green tentang Notoadmodjo, sejumlah faktor predisposisi, seperti norma, pengetahuan, sikap, dan agama, berkontribusi terhadap terjadinya seks yang direpresi. Ada juga 'komponen penguat' yang meliputi 'peran orang tua', 'teman sebaya', 'guru', dan 'tenaga kesehatan'. Media, sarana dan prasarana kesehatan, dan sumber informasi adalah beberapa contoh faktor pemungkin. Menurut hipotesis, media massa merupakan faktor tunggal yang paling berpengaruh negatif terhadap terjadinya aktivitas seksual (Notoatmodjo S, 2011).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* sesuai dengan desain penelitian yang diterapkan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Desain *cross sectional* yaitu studi observasional yang pengukuran variabel-variabel dilakukan hanya satu kali pada satu saat (Susilani dan Wibowo, 2015). Peneliti menganalisis hubungan antara

variabel bebas yaitu literasi HIV dan variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah pada generasi Z di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lokasi Penelitian

Program Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017) yang bertujuan untuk mengumpulkan data fertilitas, KB, dan kesehatan ibu dan anak. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan Badan Pusat Statistik (BPS) berkolaborasi menyelenggarakan SDKI yang dilakukan setiap lima tahun sekali (BKKBN, BPS, 2018). Pemerintah Indonesia mengimplementasikan SDKI dengan bantuan dari ICF melalui program DHS. DHS program adalah *United State Agency for International Development (USAID)* mengelola keuangan dan memberikan dukungan teknis untuk survei demografi dan kesehatan nasional pemerintah Indonesia. Pendataan SDKI 2017 berlangsung dari tanggal 24 Juli hingga 30 September 2017 (BKKBN, BPS, 2018).

b. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden SDKI 2017 berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, pendidikan terakhir dan Indeks Kesejahteraan.

Variabel	Tanpa Pembobotan		Pembobotan*	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Usia				
Remaja	8.404	46,4	8.263	47,1
Pertengahan				
Remaja Akhir	9.699	53,5	9.257	52,9
Jenis Kelamin				
Perempuan	8.645	47,8	8.262	47,1
Laki-laki	9.458	52,2	9.259	52,9
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	10.791	59,7	10.168	58,0
Pedesaan	7.312	40,3	7.353	42
Tingkat Pendidikan				
Sekolah Dasar	538	3	572	3,2
SMP	2.014	11,1	2.280	13,0
SMA	12.044	66,5	11.714	66,9
Diploma	586	3,2	557	3,1
Universitas	2.921	16,1	2.396	13,7
Tingkat Kesejahteraan				
Sangat miskin	3.877	21,4	2.874	16,2
Miskin	3.631	20,0	3.293	18,9
Menengah	3.489	19,2	3.535	20,1
Kaya	3.486	19,2	3.760	21,4

Sangat kaya	3.620	20,0	4.084	23,3
Total	18.103	100	17.521	100

menunjukkan bahwa responden remaja pria pertengahan dan remaja akhir memiliki proporsi berimbang, demikian halnya dengan kategori jenis kelamin dan tingkat kesejahteraan. Responden lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan. Meskipun demikian, tingkat pendidikan responden lebih banyak yang tamantan SMA yaitu sebanyak 12.044 orang.

c. Analisis Univariabel

Tabel 2. Persentase distribusi responden berdasarkan Literasi HIV dan Perilaku Seksual Pranikah

Variabel	Total		Perempuan	Laki-laki	P-value
	Frek	Persen (%)	Persen (%)	Persen (%)	
Literasi HIV					
Kurang	5.574	31,9	41	59,0	<0,001
Baik	11.946	68,1	50,0	50	
Perilaku Seksual Pranikah					
Tidak	16.857	96,2	48,4	51,5	<0,001
Ya	663	3,8	13,4	86,7	
Total	17.521	100	47,1	52,9	

menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pria dan wanita dengan literasi HIV baik dengan perilaku seksual pranikah. Proporsi literasi HIV menurut penelitian adalah sekitar 68,1% sedangkan proporsi perilaku seksual pranikah menurut penelitian adalah sekitar 3,8%. Pada literasi HIV responden berjenis kelamin laki-laki sekitar 59,0% sedangkan pada perilaku seksual pranikah adalah sekitar 86,7%. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara literasi HIV dengan jenis kelamin dan perilaku seksual pranikah dengan jenis kelamin.

d. Analisis Bivariabel

Variabel	Total		Jenis Kelamin	
	Frekuensi	Persentase (%)	Perempuan (%)	Laki-laki (%)
Bisakah laki-laki dan perempuan mengurangi risiko tertular virus HIV dengan membatasi hubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak terinfeksi virus HIV dan tidak mempunyai pasangan lain				
Ya	13.375	76,3	49,2	50,8
Tidak	1.973	11,2	43,1	56,9
Tidak Tahu	2.172	12,4	37,8	62,2
Bisakah laki-laki dan perempuan tertular virus HIV melalui gigitan nyamuk				
Ya	6.741	38,4	45,3	54,7
Tidak	8.452	48,2	50,1	49,9
Tidak Tahu	2.326	13,2	41,5	58,5
Bisakah laki-laki dan perempuan mengurangi risiko tertular virus HIV dengan memakai kondom setiap melakukan hubungan seks				
Ya	10.663	60,9	42	58,0
Tidak	3.359	19,1	48,0	52
Tidak Tahu	3.497	20	62,0	38

Bisakah laki-laki dan perempuan tertular HIV dengan cara makan sepiring bersama orang yang terinfeksi virus HIV

Ya	8.291	47,3	47,5	52,4
Tidak	7.612	43,4	48,5	51,4
Tidak Tahu	1.616	9,2	38,5	61,4

Bisakah Laki-laki dan perempuan karena diguna-guna atau dudukuni atau disantet

Ya	1.128	6,4	45,1	54,9
Tidak	14.611	83,3	48,0	52
Tidak Tahu	1.781	10,1	40,7	59,2

Apakah laki-laki dan perempuan yang penampilannya tampak sehat ternyata ia telah tertular virus HIV

Ya	14.526	83	48,8	51,3
Tidak	1.656	9,4	40,2	59,8
Tidak Tahu	1.338	7,7	38,8	61,1

Apakah virus penyebab HIV dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: selama hamil

Ya	13.533	77,2	50,4	49,5
Tidak	1.783	10,1	34,1	65,8
Tidak Tahu	2.203	12,5	37,7	62,3

Apakah virus penyebab HIV dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: saat melahirkan

Ya	11.833	67,5	50,4	49,5
Tidak	2.692	15,3	37,4	62,5
Tidak Tahu	2.995	17,1	47,1	57,0

Apakah virus penyebab HIV dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya: dengan menyusui

Ya	13.313	76	50,8	49,2
Tidak	1.881	10,8	32,9	67,1
Tidak Tahu	2.235	13,2	38	62,0

Berdasarkan hasil analisis jenis kelamin laki-laki lebih banyak setuju dengan sikap dan perilaku seksual pranikah dari pada remaja dengan jenis kelamin perempuan.

e. Analisis Multivariabel

Variabel	COR (95%CI)	p-value	AOR (95%CI)	p-value
Literasi HIV				
Kurang				
Baik	1,38 (0,96-1,41)	0.105	1,38 (1,12-1,70)	0,002
Usia				
Remaja				
Pertengahan				
Remaja Akhir	5,08 (3,97-6,50)	<0,001	5,03 (3,90-6,49)	<0,001
Jenis Kelamin				
Perempuan				
Laki-laki	6,08 (4,68-7,90)	<0,001	5,29 (4,06-6,90)	<0,001
Tempat Tinggal				
Perkotaan				
Pedesaan	1,13 (0,93-1,38)	0,192	1,09 (0,89-1,33)	0,380
Pendidikan Terakhir				

Sekolah Dasar				
SMP	0,36 (0,25-0,51)	<0,001	0,61 (0,42-0,87)	0,008
SMA	0,20 (0,14-0,28)	<0,001	0,39 (0,27-0,56)	<0,001
Diploma	0,25 (0,14-0,46)	<0,001	0,41 (0,22-0,78)	0,006
Universitas	0,21 (0,14-0,32)	<0,001	0,30 (0,20-0,46)	<0,001
Indeks Kesejahteraan				
Sangat miskin				
Miskin	0,85 (0,65-1,10)	0,223	0,89 (0,68-1,17)	0,435
Menengah	0,65 (0,49-0,86)	0,003	0,72 (0,54-0,97)	0,033
Kaya	0,52 (0,38-0,71)	<0,001	0,63 (0,45-0,88)	0,007
Sangat kaya	0,48 (0,36-0,64)	<0,001	0,63 (0,45-0,86)	0,004

AOR : *Adjusted Odds Ratio*, COR : *Crude Odd Ratio* diperoleh dari hasil analisis bivariabel menggunakan model regresi logistik berganda.

Didasarkan pada hasil analisis bivariabel dan multivariabel yang menunjukkan variabel literasi HIV memiliki nilai p value >0,001 dan variabel usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir SMA dan Universitas memiliki nilai p-value <0,001 baik dari hasil analisis bivariabel dan multivariabel. Responden dengan variabel usia remaja akhir memiliki peluang lebih besar dibanding dengan remaja pertengahan (COR= 5,08; 95%CI=3,97-6,50). Namun peluang tetap konsisten setelah dilakukan analisis multivariabel menggunakan regresi logistik berganda (AOR= 5,03; 95%CI=3,90-6,49). Responden dengan variabel jenis kelamin laki-laki memiliki peluang lebih besar dibanding dengan perempuan (COR= 6,08; 95%CI=4,68-7,90). Namun peluang tetap konsisten setelah dilakukan analisis multivariabel menggunakan regresi logistik berganda (AOR=5,29; 95%CI=4,06-6,90).

Remaja yang tidak mengetahui tentang seks pranikah dapat berakhir dengan perilaku seksualitas yang tidak tepat jika mereka mengadopsi mentalitas yang salah. Selain hal tersebut di atas, dapat juga disebabkan oleh remaja yang menganggap bahwa berhubungan seks adalah salah satu cara untuk mengkomunikasikan cinta sehingga mereka menyerah untuk berhubungan seks dengan pacarnya sebelum menikah (Azwar, 2016). Namun pada variabel literasi HIV, ternyata diperoleh hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa literasi HIV memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah (Rahayu, 2017).

Usia remaja saat pertama kali melakukan hubungan seksual berkisar antara usia 14 hingga 23 tahun, dan mayoritas dari mereka berusia antara 17 hingga 18 tahun. seiring bertambahnya usia remaja, orang reproduksi tubuh menjadi lebih rentan terhadap dorongan seksual. Akibatnya, lebih mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual (Rusmiati & Hastono, 2015).

Perilaku seksual pria dan kadar testosteron terhubung. Selain itu, hormon testosteron berkontribusi terhadap hal ini. Berbeda dengan pria, wanita membutuhkan testosteron dalam jumlah besar untuk meningkatkan perilaku seksualnya. Dorongan untuk perilaku seksual dapat berasal dari faktor internal dan eksternal, termasuk tingkat kesadaran seksual individu yang tinggi dan rendah. Faktor internal meliputi peningkatan libido seksual dan perubahan hormonal yang berbeda antara pria dan wanita (Herwandar et al., 2019).

Tempat tinggal seseorang memiliki dampak signifikan pada perilaku mereka. Diyakini bahwa remaja yang tinggal bersama orang tua dapat mempengaruhi tingkah laku mereka. Jadwal harian remaja di bawah bimbingan orang tua mereka

dipandang sebagai sumber daya yang mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga yang sehat menciptakan struktur yang sehat dan menawarkan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut sebuah penelitian, lingkungan anak dalam keluarganya akan membentuk kepribadiannya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa dibesarkan oleh orang tua akan mencegah seseorang melakukan perilaku seksual pranikah (Banul, 2022).

Individu dengan kondisi tingkat kesejahteraan yang kurang, lebih rentan terhadap problem kesehatan dibanding menggunakan individu dengan indeks kesejahteraan tinggi (Silvestrin et al., 2020). Menurut Santrock, tingkat kesejahteraan remaja mungkin menjadi penyebab masalah seksual. Kehamilan remaja lebih mungkin terjadi pada remaja yang hidup dalam situasi berbahaya dan tergolong memiliki status sosial ekonomi rendah. Lokasi memiliki kecenderungan mempengaruhi proporsi remaja yang aktif secara seksual, dengan wilayah perkotaan memiliki kecenderungan yang lebih kuat. Kuesioner lain yang dilakukan di pusat kota (Santrock, 2007).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis univariabel menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara literasi HIV dengan jenis kelamin dan perilaku seksual pranikah dengan jenis kelamin. Hasil analisis multivariabel laki-laki (50,8%) yang setuju kurangi kemungkinan terkena HIV dengan hanya memiliki satu pasangan seks yang tidak terinfeksi, laki-laki (54,7%) yang setuju bisa tertular HIV dari gigitan nyamuk, laki-laki (58,0%) yang setuju mengurangi kemungkinan tertular HIV menggunakan kondom, laki-laki (52,4%) setuju bisa tertular HIV dengan berbagai makanan, laki-laki (54,9%) setuju bisa tertular HIV melalui dihir atau supranatural, laki-laki (51,3%) yang setuju bagi orang yang tampak sehat untuk memiliki HIV, perempuan (50,4%) yang setuju HIV ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan dan persalinan, perempuan (50,8%) yang setuju HIV ditularkan dari ibu ke anak dengan menyusui. Hasil analisis hubungan literasi HIV dengan variabel utama tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan perilaku seksual pranikah.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat di sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

Penyuluhan terkait HIV pada remaja generasi Z sesuai dengan apa yang remaja butuhkan, bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan pencegahan HIV melalui pengajaran terkait pengetahuan HIV, agar pengetahuan tentang HIV meningkat dan dapat mencegah terjadinya kasus baru HIV di Indonesia. Program wajib belajar agar masyarakat Indonesia khususnya generasi Z yang masih sekolah mendapatkan pendidikan yang merata dan memiliki pengetahuan khususnya pengetahuan komprehensif HIV yang baik. Peneliti selanjutnya dapat dibedakan menurut sampel generasi dan faktor yang dipilih bisa sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Baru.
- Banul, M. S. (2022). Hubungan Tempat Tinggal dan Akses Media Pornografi dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMK Kota Ruteng. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 3077–3089. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7587>
- BKKBN, BPS, K. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Buku Remaja.
- BKKBN. (2011). *Pemahaman Remaja Tentang HIV/AIDS Minim*.
- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- Goenawan, E. A., & Sumargi, A. M. (2016). *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(3), 1–6.
- Herwandar, F. R., St, S., & Kes, M. (2019). Hubungan Antara Karakteristik Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Bakti Indonesia Kuningan Tahun 2019. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 84–97.
- Notoatmodjo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Rahayu, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV / AIDS. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145–150.
- Rusmiati, D., & Hastono, S. P. (2015). Teenage Attitudes to Virginity and Sexual Behavior in Dating. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(1), 29–36.
- Santrock, J. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Erlangga.
- Silvestrin, S., Hirakata, V. N., da Silva, C. H., & Goldani, M. Z. (2020). Inequalities in birth weight and maternal education: a time-series study from 1996 to 2013 in Brazil. *Scientific Reports*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-65445-8>
- Susilani dan Wibowo. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Graha Cendikia.
- Tahir, N. M. Y. (2022). *Mengenal HIV-AIDS*. Rizmedia Pustaka Indonesia.